

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan yang berkualitas erat kaitannya dengan kurikulum, kurikulum dinilai memiliki peran penting dalam menentukan arah dan capaian pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut dibawah tanggung jawab guru dan sekolah (Arifin, 2014).

Kurikulum memiliki unsur penting, di antaranya konsep dasar atau landasan kurikulum, prinsip kurikulum, komponen kurikulum hingga pendekatan dan model kurikulum. Banyak model kurikulum yang sudah di ciptakan oleh para ahli pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan salah satu diantaranya adalah model kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal lahir berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di UU. No.20 tahun 2003 dan di jelaskan pada Bab 1 ayat 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

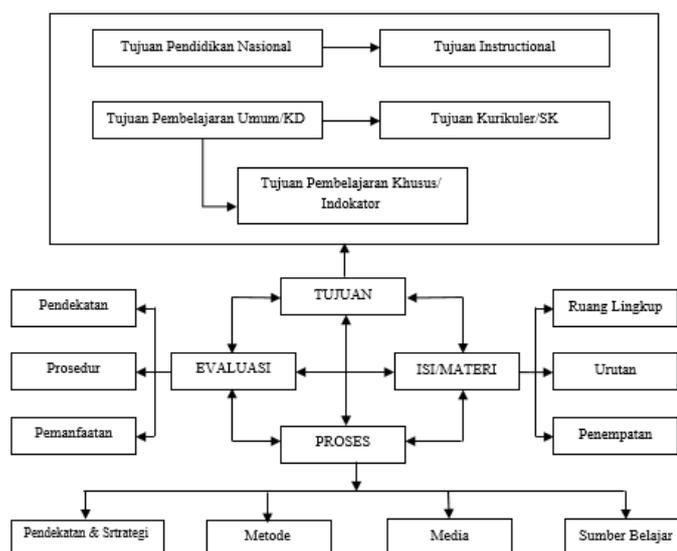
Sistem pendidikan nasional harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara utuh dan komprehensif, maksud dari komprehensif dan utuh diartikan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif (kecerdasan), tetapi juga aspek psikomotorik (keterampilan) dan aspek afektif (kepribadian dan akhlak mulia). Ketiga aspek kemampuan tersebut harus bersumber dari nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia. Untuk mengembangkan pendidikan nasional khususnya yang bersumber dari nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional maka lahirlah kurikulum muatan lokal yang sudah dirintis sejak tahun 1987 melalui keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal di Jawa Barat khususnya kurikulum muatan lokal bahasa

Sunda dalam pelaksanaannya di perkuat oleh Peraturan Gubernur Jawa Barat No.69 Tahun 2013 tentang pembelajaran muatan lokal bahasa dan sastra daerah pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah.

Secara umum kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam pelaksanaannya, suatu keberhasilan kurikulum ditunjang oleh berbagai komponen yang menyusun kurikulum. Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum.

Gambar 1. 1 *Komponen-Komponen Kurikulum*



(Sumber: Arifin, 2014, hlm. 81)

Komponen-komponen dalam kurikulum sama pentingnya dari mulai tahapan merumuskan tujuan, menentukan isi atau materi, proses hingga tahap evaluasi. Pada komponen proses terdapat bagian perencanaan hingga pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Namun semua komponen dan metode yang telah dirancang sebelumnya terpaksa harus disesuaikan dengan keadaan ketika Dunia dan Negara Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*).

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia bahkan dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah hingga perguruan tinggi, kurang lebih 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respon terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan sekolah berskala nasional. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari alternative proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Tepat pada tanggal 3 bulan Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan penerapan pembelajaran online diseluruh sekolah di Indonesia. Kebijakan tersebut diambil agar pendidikan terus bias berjalan meskipun dunia sedang dilanda pandemi. Kemendikbud tidak membatasi strategi yang digunakan dalam pembelajaran online, intinya strategi pembelajaran harus bisa membelajarkan peserta didik dirumah dan materi pelajaran tetap bias diterima dengan baik oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan situasi belajar yang sering digambarkan sebagai model pembelajaran. Dick dan Carey (dalam Yamin, 2017) Menyebutkan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada pembelajar. Ada banyak strategi pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya, strategi pembelajaran metakognitif, strategi pembelajaran kontekstual, Strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran diferensiasi dan strategi belajar mandiri.

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif belajar individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Strategi pembelajaran mandiri lebih ditentukan oleh

motif belajar yang timbul dalam diri pembelajar, maka pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu pendidik harus sungguh-sungguh menguasai bidang studinya dan harus menguasai berbagai teknik mengajar untuk menarik pembelajar terhadap materi pelajarannya dan selanjutnya tertarik untuk mempelajarinya sendiri lebih jauh.

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber yang dipilihnya. Namun Skinner (dalam Yamin. 2017, hlm. 105) mengatakan bahwa belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi system belajar individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri peserta didik.

Menurut (Handayani dkk, 2013) dalam hasil penelitiannya ditemukan, berdasarkan data yang didapat secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran mandiri lebih efektif untuk melibatkan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini memberikan ruang yang cukup untuk siswa mengkonstruksi pengetahuan, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, bekerjasama dengan kelompok untuk berdiskusi, bebas memberikan pendapat, saling menghargai dan mengakui kelebihan teman-temannya, membangun suasana yang saling menjaga dan mendukung proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa memiliki. Tetapi, tercantum dalam rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran mandiri agar mampu mengatur lebih sering menerapkan strategi pembelajaran mandiri guna meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

Temuan di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan berkenaan dengan proses pembelajaran kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda sebelum terjadinya pandemik COVID-19 pendidik masih berkatut pada pola pengajaran konvensional dan belum mau belajar menciptakan

kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna. Proses pembelajaran dengan pola pengajaran konvensional lebih cenderung hanya mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan mengejar target kurikulum seperti konsep-konsep penting, latihan soal dan tes tanpa melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada kemandirian dan hasil belajar siswa. Kemandirian belajar siswa belajar di rumah yang rendah akan diikuti oleh hasil belajar siswa yang rendah.

Penerapan strategi pembelajaran mandiri baru diterapkan ketika masa pandemi COVID-19 ini, karena seluruh guru diwajibkan melanjutkan pembelajaran di rumah melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia atau memilih dan menggunakan aplikasi sendiri yang banyak tersedia dalam berbagai jaringan, yang terpenting para peserta didik tetap belajar sesuai dengan jadwal dilakukan secara mandiri di rumah dan dipandu oleh guru. Pada pelaksanaannya pembelajaran mandiri pada masa pandemi COVID-19 terdapat beberapa penyesuaian diberbagai komponen kurikulum. Dari segi perencanaan pembelajaran, guru memberitahukan bahwa mereka diharuskan memadatkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika tetap memaksakan materi semua disampaikan dikhawatirkan peserta didik tidak mampu menerima secara langsung arti dan makna dari materi tersebut akibat tidak adanya tatap muka. Bahkan ada beberapa materi yang ada di RPP yang dirasa tidak terlalu penting yang pada akhirnya dihapus untuk mengefektifkan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya media yang digunakan dalam menunjang strategi pembelajaran mandiri menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*, aplikasi video yang memungkinkan terjadinya komunikasi 2 arah secara *real time* walaupun tidak terjadi tatap muka. Selain itu sebelum pelaksanaannya guru melakukan persiapan seperti membuat bahan presentasi hingga pembuatan video pembelajaran atau memanfaatkan video yang sudah ada di internet sebagai media belajar untuk peserta didik. Pada akhir

pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang digunakan yaitu dalam bentuk tes tulis. Yang dikirim pada peserta didik melalui kolom diskusi aplikasi dan sebagian dikirim dalam bentuk file melalui *Whatsapp Grup* yang telah dibuat sebelumnya khusus untuk pengiriman tes.

Berdasarkan berbagai persoalan di atas, penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut terhadap bagaimana implementasi penerapan strategi pembelajaran mandiri dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda pada masa pandemi COVID-19. Mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran mandiri kurikulum muatan lokal bahasa Sunda pada masa Pandemi COVID-19. Sehingga peneliti membuat penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Mandiri Kurikulum Muatan Lokal Basa Sunda Ditengah Pandemi Covid-19”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Mandiri Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda Ditengah Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Banjar?

Secara lebih khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjar?
- 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjar?
- 3) Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjar?
- 4) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjar ditengah pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara Umum, tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran dan informasi yang jelas terkait implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasan Sunda ditengah pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Kota Banjar.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran dan informasi yang jelas terkait implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasan Sunda ditengah pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Kota Banjar melalui penelusuran perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta, faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian ini terdiri dari beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda SMA Negeri 1 Kota Banjar.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda SMA Negeri 1 Kota Banjar.
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda SMA Negeri 1 Kota Banjar.
- 4) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran mandiri pada kurikulum muatan lokal Bahasa Sunda SMA Negeri 1 Kota Banjar ditengah Pandemi Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian yang diharapkan dibagi atas dua bagian yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan wawasan Teknologi Pendidikan pada bidang pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hasil belajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi Pemangku Kebijakan  
Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berikutnya.
- 2) Bagi Sekolah  
Dapat menjadi gambaran sekolah dalam memonitoring dan mengevaluasi ketercapaian pembelajaran.
- 3) Bagi Guru  
Dapat memotivasi dan meningkatkan mutu pendidikan dengan mengevaluasi strategi dan pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah berjalan.
- 4) Bagi Peserta Didik  
Dapat mengetahui efektivitas implementasi strategi pembelajaran sehingga dapat beradaptasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti strategi pembelajaran dan kurikulum muatan lokal.